

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Asal usul pesantren dikatakan santri yang diberi awalan pe dan imbuhan an yang berarti sebagai tempat para santri. Pesantren terkadang dianggap gabungan dari dua kata, yaitu kata sant yang artinya manusia yang baik, adapun kata sant dan kata tra yang berarti tolong-menolong. Jadi pesantren dapat mempunyai arti sebagai tempat pendidikan bagi manusia tentang hal-hal yang baik.¹

Pesantren dapat diartikan sebagai gambaran lahiriah dari kehidupan yang unik. Pesantren merupakan tempat dengan yang biasanya lokasinya tidak bersama lokasi masyarakat sekitar, biasanya lokasinya terpisah dari kehidupan masyarakat. Di pesantren, hanya tempat tinggal pengasuh, masjid atau surau, tempat mengajar atau madrasah dan asrama santri.²

Pesantren merupakan wadah pengembangan ilmu, kaderisasi ulama, lembaga dakwah, dan pengembangan masyarakat. Seiring dengan mendekatnya masa globalisasi, pondok pesantren harus meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan, pastinya untuk menjaga keberlangsungan perkembangan santri, dan bahkan lebih stabilnya perkembangan pesantren. Pesantren memiliki beberapa cara yang bisa dikerjakan dalam menghadapi zaman global sesuai dengan identitas pesantren yang meliputi: (1). Pondok

¹Muhibuddin, *Pasang surut Pondok Pesantren di Panggung Sejarah, Mosaik Pesantren, Media Informasi dan Pemikiran Pondok Pesantren* (Jakarta: PT Ababil Citra Media, 2005). 7

²Abdurrahman Wahid, *Tradisi Bergerak*, (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2001). 3

Pesantren sebagai kader ulama, harus mampu menjadi panutan untuk menggerakkan masyarakat sekitar, sehingga pondok pesantren perlu dijadikan sebagai tempat kaderisasi ulama, (2) Pondok Pesantren sebagai lembaga dakwah, Pesantren sebagai lembaga dakwah harus mampu memposisikan diri sebagai trafo, inovator dan motivator. (3) pondok pesantren merupakan lembaga yang mengembangkan pengetahuan terutama pengetahuan agama untuk disalurkan kepada masyarakat.

Di pesantren, proses pendidikan berlangsung selama sehari semalam penuh, karena pengasuh dan santri berkonsentrasi pada satu tempat sehingga tidak menyulitkan santri dan kiai dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Bidang kajian yang dilakukan difokuskan pada kajian ilmu agama, namun proses interaksi pembelajaran di pondok pesantren lebih diprioritaskan pada pengembangan spiritual, mental, dan sosial.

Tujuan pendidikan bukan hanya untuk memperbaiki pikiran peserta didik dengan memberi penjelasan, serta untuk peningkatan akhlak, melatih dan meningkatkan semangat, memperhatikan nilai - nilai kemanusiaan dan spiritual, mengajarkan perilaku dan sikap yang jujur dan bermoral serta mengajarkan etika agama di atas etika lainnya. Adapun tujuan pendidikan pondok pesantren bukan hanya untuk mengejar kepentingan lain seperti kejayaan duniawi, tetapi menanamkan di dalamnya kewajiban-kewajiban untuk menuntut ilmu dan mengabdikan kepada Tuhan.³

Guru mengelola proses pembelajaran yang merupakan kegiatan pendidikan. Dalam pembelajaran yang berkelanjutan, nilai-nilai pendidikan

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011).45

pasti selalu memberi warna interaksi antara santri dan santri karena kegiatan pembelajaran selalu dilaksanakan serta dibawa agar tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Harus ada kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan di pondok pesantren seperti dalam kegiatan pembelajaran, antara guru dan santri harus ada kerjasama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan persiapan berbagai perangkat pembelajaran yang harus digunakan. Perangkat belajar yang digunakan sesuai dengan karakteristik santri, tujuan belajar yang ingin dicapai, lingkungan pendidikan dan keadaan pendidikan. Artinya perangkat pendidikan merupakan usaha yang sengaja dikerjakan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat penting bagi santri karena disiplin belajar sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar.”⁴

Dalam kegiatan pembelajaran, santri dituntut untuk bisa memilih pendekatan pembelajaran yang benar dalam kegiatan belajar. Untuk meningkatkan daya nalar santri, perlu diciptakan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan semangat belajar santri dan dapat meningkatkan konsentrasi santri terhadap materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan belajar, santri dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan belajar mengajar tercapai secara optimal.

Pendekatan yang dapat dilakuakn dalam meningkatkan semangat belajar santri adalah dengan pemberi semangat kepada santri dalam bentuk hadiah dan pemberian pujian dan hukuman. Penghargaan tersebut menjadi penyemangat

⁴ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan* (Surabaya:Usaha Nasional, 2003), 35

bagi santri untuk tetap semangat dalam belajar. Penghargaan selalu dikaitkan dengan kinerja yang baik. Selain pemberian reward kepada santri, perlu juga pemberian *punishment* bagi santri yang melanggar. *Punishment* dilakukan agar santri tidak melanggar lagi, akhirnya santri antusias belajar.

Punishment (hukuman) perlu didasarkan pada alasan karena santri melakukan kesalahan. Setelah melakukan pemberitahuan, teguran dan peringatan namun tetap tidak berhenti dari kesalahannya, maka perlu diberikan hukuman. Namun sebaiknya pengelola tidak memberikan hukuman yang terlalu berat. Kami memberikan hukuman jika memang dibutuhkan, dan hukuman tersebut harus dilakukan dengan bijak, bukan karena kami ingin menyakiti hati santri atau membalas dendam dan sebagainya.

Hukuman merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan membentuk kedisiplinan, namun bukan merupakan sebuah cara satu-satunya. Dalam menerapkan disiplin harus ada jalur – jalur yang harus dilalui sebelum sanksi diterapkan. Tindakan hukuman dilakukan jika nasihat tidak lagi diindahkan dan terus melanggar aturan. Oleh karena itu, pengelola harus tegas memberikan hukuman pada santri yang tidak mematuhi aturan di pesantren. Sanksi tidak perlu dilakukan bagi santri yang masih ingin memperbaiki diri dan meniru gurunya karena pendidikan yang masih menerapkan sanksi pasti akan berdampak buruk pada psikis santri.⁵

Disiplin santri adalah termasuk faktor penting dalam mendukung kemajuan pondok pesantren. Menanamkan disiplin pada santri (santri) tidak

⁵ Ngalim Purwanto, *Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 185.

mudah untuk dilakukan. Semua itu membutuhkan motivasi dan dorongan dari berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dengan kedisiplinan santri.

Penerapan *punishment* atau sanksi tetap diperlukan, karena dengan adanya *punishment* akan memberikan efek jera bagi santri yang sering melanggar. Tanpa sanksi, para santri sama sekali tidak takut melanggar aturan pondok. Di lain hari, para santri akan mengulangi perbuatannya berupa melanggar tata tertib di pondok pesantren. Sanksi bagi santri yang melanggar akan mendapatkan kesan yang mendalam. Santri harus selalu mengingat kejadian yang telah diberikan kepadanya. Mereka pasti akan mengingat kejadian tersebut dan pada akhirnya akan menjadi motivasi bagi para santri untuk tidak mengulanginya lagi dan insyaf.

Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan menerapkan sanksi bagi santri yang melanggarnya. Sanksi diberikan bagi santri yang tidak disiplin dan terus mengulangi perilaku yang melanggar tata tertib pondok. Dalam menerapkan hukuman, Pondok Pesantren Nurul Islam digunakan sebagai alat agar santri termotivasi untuk berperilaku yang tidak melanggar aturan pondok. Fenomena kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurul Islam Pamekasan menekankan pentingnya kedisiplinan kepada santri. Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan merupakan lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan kedisiplinan santri, karena pondok tersebut merupakan pondok pesantren modern yang artinya pondok yang sangat ketat dengan peraturan, bagi siapa saja yang melanggar peraturan akan mendapatkan sanksi. Termasuk dalam kegiatan keagamaannya, santri dituntut untuk disiplin.⁶

⁶ Observasi Langsung di Pondok Pesantren Nurul Islam Pagentenan, Pada Hari Jumaat, Tanggal 15, pukul 16.00-17.30

Dari uraian permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti dengan judul *“Penerapan Metode Hukuman Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan”* .

B. Fokus Penelitian

Berangkar dari kontek peneltiian tersebut di atas, maka penulis dapat memfokuskan penelitian pada fokus berikut:

1. Bagaimana penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri di Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan santri di Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana penerapan hukuman terhadap disiplin belajar santri di Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Faktor yang sangat penting sebagai acuan dalam meneliti diperlukan tujuan penelitian. Maka dari itu, diperlukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan hukuman dalam meningkatkan disiplin belajar santri di Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar santri di Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan punishment terhadap disiplin belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasann.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian tersebut, diharapkan terdapat manfaat sebagai berikut:

1. Penggunaan Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini dapat berguna bagi dunia pendidikan khususnya dalam menerapkan metode hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan

2. Penggunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan, yaitu:

a. Untuk IAIN Madura

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebuah kajian oleh Mahasiswa utamanya Mahasiswa IAIN Madura yang kajian pembahasannya berkaitan dengan nilai-nilai Islam.

b. Untuk Orang Tua

Dari hasil penelitian ini bisa dibuat tambahan serta pedoman bagi para orang tua ntuk menghuni putra/putrinya di pondok pesantren dengan harapan mendapatkan bimbingan 24 jam tentang nilai-nilai Islam

c. Untuk Peneliti

Diharapkan dapat mendapatkan pengetahuan baru serta dapat memperoleh tambahan pengetahuan serta pemikiran untuk meningkatkan keyakinan dan kemajuan dalam pendidikan bahwa pondok pesantren merupakan tempat yang baik untuk menanamkan nilai-nilai islami sehingga membentuk kepribadian yang baik

E. Penelitian Terdahulu

Sepanjang pengamatan peneliti baik di perpustakaan maupun dalam tulisan atau penelitian sebelumnya, peneliti belum banyak menerima tulisan dan hasil penelitian yang secara khusus membahas dan mengkaji disiplin ilmu, namun perlu peneliti sebutkan di sini beberapa tulisan yang berkaitan dengan disiplin ilmu. santri yang belajar di Pesantren, sebagai berikut:

Hari Oktuposi (2015), skripsi tentang pengaruh disiplin belajar santri terhadap proses belajar santri pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 7 Pasundan. belajar dengan baik. Dalam mengatasi permasalahan tersebut santri dan guru perlu menerapkan peraturan tentang disiplin belajar, untuk itu perlu adanya pemberian sanksi jika ada santri yang melanggar peraturan tersebut. Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tentang disiplin ilmu, sedangkan perbedaan subjek, objek dan jenis penelitian ini adalah survei asosiatif atau asosiatif kausal, sedangkan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif.

Riska Meiyana (2016), skripsi tentang pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di kelas X IPS Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan santri akan membentuk perilaku santri yang patuh dan patuh dalam mengikuti aturan. Persamaan penelitian ini adalah

kedua penelitian disiplin ilmu, sedangkan perbedaan subjek penelitian, objek dan pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan hubungan asosiatif atau asosiatif kausal. Pendekatan yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan kualitatif.

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan kata kunci dalam pembahasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Hukuman

Hukuman adalah alat untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan perilaku yang sebenarnya secara umum. Hukuman diberikan kepada seseorang agar perilaku yang tidak diharapkan tidak menampilkan perilaku yang tidak diharapkan. Punishment adalah sanksi fisik atau psikis yang diberikan kepada seseorang yang melanggar atau melakukan kesalahan. Hukuman akan mengajarkan seseorang untuk tidak melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan.

2. Disiplin

Disiplin dikatakan disiplin. Menurut bahasa disiplin dari kata latin yang artinya perintah. Jadi disiplin adalah merupakan sebuah perintah yang dilakukan oleh guru kepada santri, orang tua kepada anak. Perintah diberikan kepada santri untuk melakukan apa yang diinginkan oleh guru atau orang tua.

3. Belajar

Belajar merupakan merupakan sikap atau tingkahlaku potensial dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu sebagai akibat dari pengalaman. Seseorang dikatakan belajar jika ia menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

4. Santri

Santri adalah orang yang menempuh pendidikan agama Islam di dalam suatu tempat yang disebut pesantren, santri biasanya tinggal di tempat tersebut sampai menyelesaikan pendidikannya. Istilah santri berasal dari bahasa Sansekerta yaitu shastri yang memiliki kitab suci, agama dan ilmu pengetahuan.

Dari pengertian istilah di atas, penulis dapat mendeskripsikan makna judul “Penerapan Metode Hukuman Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan”. yaitu “suatu tindakan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan kegiatan seperti menanamkan nilai-nilai keislaman berupa pengajaran, bimbingan dan kepedulian terhadap peserta didik guna membantu membentuk kepribadian dan sikap peserta didik sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang berakhlak mulia.